

Pengaruh Lingkungan Keluarga yang Religius terhadap Motivasi Belajar Siswa

Irda Suriani

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
irdaharahap@gmail.com

Abstract

The background to this research problem is a religious family environment on the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. A religious family environment will provide peace in the home, so that students' learning motivation will increase compared to students who have a less religious family environment. The formulation of the problem in this research is whether there is an influence of a religious family environment on the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. The purpose of this research is to determine whether or not a religious family environment influences the learning motivation of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. This research method is quantitative research with an ex post facto approach. The research results show that the religious family environment of class V students at SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan can be said to be good with a score of 81%, while the learning motivation of class V students can be said to be good with a score of 71.53%. The results of this research explain that there is a significant influence between a religious family environment and student learning motivation, which was found by the t test that t_{count} is 5.045 > t_{table} is 1.674 with $n=50$ and significance is 0.05, so H_0 is rejected and H_a is accepted so it can be It was concluded that there was a significant influence between a religious family environment and student learning motivation.

Keywords: *family, religious, motivation.*

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Lingkungan keluarga yang religius akan memiliki ketentraman dalam rumah, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih meningkat dibandingkan dengan siswa yang mempunyai lingkungan keluarga yang kurang religius. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya antara lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang religius siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dapat dikatakan baik dengan skor sebesar 81%, sedangkan motivasi belajar siswa kelas V dapat dikatakan baik dengan skor 71,53%. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa, yang ditemukan dengan uji t bahwa t_{hitung} sebesar 5,045 > t_{tabel} sebesar 1,674 dengan $n=50$ dan Signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga yang religius dengan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *keluarga, religius, motivasi.*

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan memiliki arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar peserta didik menjadi dewasa (Ahmadi, Abu dan Supriyanto, 2013). Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menjadikan generasi dapat berpartisipasi dalam kepentingan mereka dan masyarakat di masa depan. Pendidikan dapat diperoleh dari pengalaman di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan juga melalui proses belajar disekolah. Tetapi pendidikan yang paling utama diperoleh dari lingkungan keluarga. Dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pendidikan.

Dari sisi sosiologisnya keluarga mempunyai peranan penting dalam fungsi pendidikan tentang penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak (Haderani, 2019). Untuk merealisasikan tujuan pendidikan dalam melakukan proses kegiatan belajar dan mengajar diperlukan adanya motivasi belajar dalam diri siswa sebagai peserta didik. Keluarga religius adalah tinggi atau rendahnya dalam suatu keluarga menerapkan agama yang diyakininya kepada seluruh anggota keluarga. Sehingga dengan pengamalan ataupun penerapan itu mampu memberikan memotivasi kepada peserta didik untuk belajar pendidikan agama islam dengan sungguh-sungguh. Keluarga religius adalah keadaan individu dalam keluarga tentang pemahamannya terhadap agamanya. Pemahaman agama itu terwujud dari serangkaian aspek ritual peribadahan maupun tingkah laku sehari-hari (Sutarjo & Kejora, 2022).

Dalam kegiatan belajar di kelas, guru sering menghadapi siswa yang kurang memusatkan perhatiannya untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru harus memiliki upaya untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

dialami oleh siswa. Penting untuk membuat suatu keadaan yang bertujuan agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dan menyukai setiap rangkaian kegiatan belajar tersebut.

Ketika ada seorang siswa yang seandainya tidak mau melakukan sesuatu yang harusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sehingga siswa mau atau ingin melakukannya, dan bila siswa itu tidak suka, maka akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Bagaimanapun caranya siswa akan melawan rasa ketidaksukaan terhadap masalah pelajaran tersebut, hal inilah yang dinamakan dengan motivasi.

Motivasi adalah hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya ataupun cita-cita yang ingin diraihinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Rahayu & Trisnawati, 2021). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (B. Uno, 2016).

Belajar menurut Thorndike sebagaimana yang dikutip dalam buku Hamzah B. Uno berjudul Teori Motivasi dan Pengukurannya mengatakan belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respons sehingga perubahan dari tingkah laku seseorang dapat berwujud konkret atau bisa diamati dan nonkonkret atau tidak bisa diamati. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi. Pentingnya motivasi dalam belajar dikarenakan motivasi adalah pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas dan yang diharapkan dapat tercapai. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (B. Uno, 2016).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator yang mendukung keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memudahkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (B. Uno, 2016).

Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor pendukung pendidikan disamping sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sebagai faktor pendukung pendidikan juga merupakan lingkungan pertama bagi seorang siswa atau peserta didik dalam mendapatkan pendidikan. Salah satu dari peran keluarga adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak, sehingga diperlukan fungsi keluarga yang religius dalam membentuk dasar tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pemikiran tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Iskandar yang mengungkapkan bahwa peranan keluarga sebagai lingkungan pertama dan sangat erat berinteraksi dalam keseharian guna membantu dalam proses pendidikan. Orang tua mau tidak mau, berkeahlian atau tidak, berkewajiban secara kodrati untuk mengadakan pendidikan terhadap anak-anaknya (Iskandar, 2021).

Hasil penelitian dari Muhasiye mengungkapkan lingkungan keluarga memegang peranan penting bagi siswa dalam meningkatkan proses kegiatan belajar siswa kelas IX IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak, lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 4,506 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,030 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,507 > 2,030$) maka H_0 diterima, besarnya

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

pengaruh lingkungan keluarga siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Pontianak Tahun Ajaran 2016/2017 sebesar 36,7% (Muhasiye et al., 2017).

Religius adalah sikap seseorang yang selalu merasa membutuhkan dan berupaya untuk mendekatkan dirinya kepada tuhan sebagai penciptanya (Swandar, 2017). Kata religius berasal dari bahasa latin yaitu relegere yang mempunyai arti berdasarkan kepada norma-norma. Religius berakar kepada ketuhanan yang dikaitkan dengan amal dan perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri (Mustakim, 2014).

Religiusitas keluarga merupakan tingkat penerapan agama yang diyakini keluarga tersebut kepada seluruh anggota keluarganya, sehingga pemahaman terhadap agama dapat terwujud dan memberikan motivasi kepada anggota keluarga untuk mempelajari agama islam dengan sungguh-sungguh. Indikator dari keluarga religius merupakan keluarga yang senantiasa melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan menjauhi segala bentuk larangan Allah swt, cinta terhadap kedamaian, toleransi, menghargai pendapat dan perbedaan agama, dan tidak suka terhadap kekerasan (Sutarjo & Kejora, 2022).

Religiusitas adalah tabiat, sifat ataupun watak karakter seseorang yang dimiliki sejak lahir. Religiusitas tidak hanya diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT saja. Namun religiusitas bisa dilihat dari tingkah laku atau perbuatan dalam keseharian, karena bisa menentukan baik atau buruknya seseorang. Tetapi, peserta didik yang memiliki tingkat religius yang tinggi sudah pasti tingkah laku dan perbuatannya baik. dalam perkembangan religiusitas dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan di sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar psikologi menganggap bahwa peserta didik sesungguhnya memiliki fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya (Nurmayanti, 2019). Sehingga, dalam pembentukan dan perkembangan religiusitas pada lingkungan keluarga diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

Pendidikan karakter religius pada anak dalam keluarga sangatlah penting. Orangtua memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan karakter anak yang religius,

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

karakter religius yang dimiliki anak adalah harapan dari setiap orang tua. Akan tetapi untuk membentuk anak yang berkarakter religius dibutuhkan keterlibatan orang tua untuk selalu menanamkan dan membiasakan berperilaku baik sejak dalam kandungan ibu dan akan terus berlangsung sampai anak remaja. Seorang anak dikatakan memiliki karakter religius apabila setiap tingkah lakunya selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, seperti memiliki niat baik karena Allah, terbiasa membaca doa, selalu bersyukur atas nikmat, memberi salam saat bertemu orang lain, mengagumi ciptaan Allah, rajin ibadah, rajin mengaji, bersikap ikhlas dan selalu bertaubat atau berjiwa menyesal jika berbuat salah (Rosikum, 2018).

Sejalan dengan pemikiran diatas bahwa lingkungan guru sebagai orang tua siswa disekolah juga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi diri anak seperti penelitian yang dilakukan oleh Ruli Jamil dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kereligiuitas guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi beribadah siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hitung 0,448 termasuk kategori anak rendah (nilai r hitung pada rentang 0,400-0,600) dengan nilai KD sebesar 20,07%. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas guru PAI dengan motivasi beribadah siswa di SMP Islam Al-Azhar 3 Bintaro (ROKHMAH, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh nurul siva mengenai pengaruh kereligiuitas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di man Kota Batu menjelaskan bahwa tidak terdapa pengaruh positif signifikansi kereligiuitas terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak, artinya kereligiuitas tidak dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas IX MAN Kota Batu, terdapat pengaruh positif signifikansi motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak artinya motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar, terdapat pengaruh positif signifikansi kereligiuitas dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (Siva, 2018).

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

Lingkungan keluarga yang religius dapat memberikan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga dapat memberikan semangat kepada anak untuk lebih giat belajar dan meningkatkan motivasi belajar anak, perhatian orang tua terhadap anak juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak (Khotimah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Ghufron yang berjudul apakah religiusitas berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mengungkapkan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh kesuksesan akademik. Individu yang mempunyai religiusitas yang tinggi akan mempunyai kesuksesan akademik yang tinggi pula. Oleh karena individu-individu dengan religiusitas yang tinggi lebih efektif dan gigih dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dan kegagalan terutama yang berkaitan dengan menghadapi pemecahan masalah kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan, mereka lebih mungkin untuk mencapai hasil yang bernilai dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Ghufron, 2013).

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan keluarga siswa adalah keluarga cenderung memilih sekolah untuk anaknya seperti sekolah yang menerapkan pendidikan agama yang kuat sehingga anak dapat memiliki pengetahuan agama di samping pengetahuan akademiknya, banyak orang tua menyerahkan tugas mendidik anak hanya kepada guru sekolah dengan kurang andilnya orang tua sebagai keluarga dekat anak tersebut, dan sebagian orang tua juga tidak menyadari bahwa motivasi belajar anak akan jauh lebih tinggi jika mendapat dukungan dari keluarganya.

Banyak orang tua yang mengharapkan anaknya mampu melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam tetapi orang tuanya lalai dalam menjalankan

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

sholatnya, menuntut anak agar mendapat nilai rapot yang baik tanpa dukungan ataupun bantuan orang tua dalam proses belajarnya. Penting bagi orang tua mengetahui bahwa faktor lingkungan khususnya lingkungan keluarga yang religius akan sangat membentuk karakter ataupun semangat belajar pada diri anak.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain bahwa, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Hidayat, 2013).

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7-12 Agustus 2023 terhadap siswa kelas V pada SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang mengacu pada pedoman observasi yaitu 1) Observasi terhadap proses belajar mengajar ataupun keaktifan siswa dikelas, 2) Observasi mengenai apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan ditemukan bahwa motivasi belajar siswa kelas V memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru cenderung memiliki keluarga yang religius dimana pelaksanaan sholat lima waktunya selalu dilaksanakan dilihat dari pengakuan siswa saat apel pagi sekolah dan ada juga siswa dengan motivasi belajar yang rendah, dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, terlambat datang ke sekolah serta siswa yang tidak fokus mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar, membuat

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

kegaduhan di dalam kelas, dan siswa yang asik bicara ketika guru sedang menjelaskan dan kebanyakan dari siswa dengan motivasi belajar yang rendah memiliki keluarga yang kurang religius dilihat dari observasi peneliti terhadap beberapa keluarga siswa di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dimana peneliti melihat bahwa masih ada keluarga yang tidak mengajak anaknya untuk sholat ke Masjid , orang tua yang tidak membantu anaknya untuk mengerjakan tugas rumah siswa ataupun mengajari anaknya untuk mengaji, masih ada orang tua yang ketika waktu sholat hanya fokus untuk bekerja dan kurang memperhatikan anaknya dalam belajar ataupun mengerjakan tugas sekolah.

Peneliti juga melakukan konsultasi mengenai lingkungan keluarga siswa dan kereligiusan keluarga siswa serta motivasi belajar siswa dengan salah satu guru wali kelas pada tanggal 20 April 2023. Nurly selaku guru wali kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, menyatakan rata-rata siswa kelas V memiliki lingkungan keluarga yang religius dengan indikator praktik agama yaitu pelaksanaan sholat dan mengaji siswa yang diawasi oleh keluarga ketika siswa berada di rumah tetapi ada juga sebagian lingkungan keluarga siswa yang kurang religius, ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak sholat subuh di rumah dan orang tua yang kurang mendampingi siswa dalam proses belajar mengaji dirumah. Motivasi belajar siswa kelas V ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang religius memiliki motivasi belajar yang rendah dan begitu pula dengan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang religius yang memiliki motivasi belajar yang tinggi (Nurly, 2023)

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

Program sekolah tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan keluarga siswa, dalam hal ini lingkungan keluarga siswa yang religius, seperti kebiasaan keluarga religius yang bangun pagi sebelum waktu sholat subuh akan memotivasi siswa untuk pendisiplinan waktu sehingga tidak terlambat datang ke sekolah, menjalankan kewajiban sholat subuh, dan dapat mempersiapkan buku dan alat tulis yang akan dibawa ke sekolah sehingga motivasi belajarnya akan lebih baik dan program sekolah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas dan beriman akan lebih mudah tercapai.

Keadaan keluarga yang religius dapat memberikan teladan bagi anak dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara religius pada anak-anaknya, seperti menanamkan konsep keimanan, pembinaan dan pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, pembentukan intelektualitas dan pembinaan ineteraksi sosial kemasyarakatan serta memberikan kontrol terhadap anak dalam kedisiplinan melaksanakan ajaran agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Jalan Sisingamangaraja, Gang Budiman No.16 Kelurahan Wek V, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Sampel data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh dimana yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh populasi

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

yang ada, dikarenakan populasi dari penelitian 50 maka sampel yang digunakan adalah seratus persen dari populasi yang berjumlah 50 siswa.

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat digunakan dengan baik. Oleh karenanya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk itu yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai adalah:

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang lingkungan keluarga yang religius (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam pembahasan harus menghubungkan hasil penelitian anda dengan penelitian sebelumnya, dengan menunjukkan persamaan dan membahas perbedaannya, menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh, menginterpretasi/menafsirkan temuan-
Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

temuan, mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan (terutama yang tercantum di bagian State of The Art di Pendahuluan dan memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada. Lingkungan Keluarga yang Religius Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada angket mengenai lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, maka diperoleh skor-skor variabel lingkungan keluarga yang religius yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Variabel lingkungan keluarga yang religius

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	60
2	Skor terendah	31
3	Rata-rata	48,2
4	Median	48,96
5	Modus	51,57
6	Standar deviasi	6,34

Setelah terkumpul, skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel lingkungan keluarga yang religius (X) menyebar dari skor tertinggi yaitu 60 sampai skor terendah yaitu 31, nilai rata-rata (mean) sebesar 48,2, nilai tengah atau disebut median sebesar 48,96, untuk skor modus sebesar 51,57 dan standar deviasi diperoleh 6,34.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel lingkungan keluarga yang religius dengan jumlah kelas 7 serta interval 5.

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga Yang Religius

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
31-35	1	2%
36-40	6	12%
41-45	9	18%
46-50	13	26%
51-55	16	32%
56-60	5	10%
61-65	0	0%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (2%) memberikan skor terhadap lingkungan keluarga yang religius antara 31-35, sedangkan 6 responden (12%) memberikan skor antara 36-40, 9 responden (12%) memberikan skor antara 41-45, 13 responden (23%) memberikan skor antara 46-50, 16 responden (32%) memberikan skor antara 51-55, 5 responden (10%) memberikan skor antara 56-60, 0 responden memberikan skor antara 61-65.

Berdasarkan perhitungan skor variabel lingkungan keluarga yang religius, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap lingkungan keluarga yang religius tergolong kriteria baik yaitu mencapai 81%.

Motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang ada di angket mengenai motivasi belajar kelas V SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan, maka diperoleh skor yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3
Variabel Motivasi Belajar

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	54
2	Skor terendah	23
3	Rata-rata	42,1
4	Median	42,18
5	Modus	52,5
6	Standar Deviasi	6,26

Setelah terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar (Y) menyebar dari skor tertinggi yaitu 54 sampai skor terendah 23, nilai rata-rata (mean) sebesar 42,1, nilai tengah (median) sebesar 42,18, nilai modus 52,5 dan standar deviasi sebesar 6,26.

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel motivasi belajar dengan jumlah kelas 7 serta interval 5

Tabel 4
Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persentasi
23-27	1	2%
28-32	2	4%
33-37	7	14%
38-42	16	32%
43-47	14	28%
48-52	9	18%
53-57	1	2%

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa 1 responden (1%) memberikan skor terhadap motivasi belajar antara 23-27, 2 responden (4%) memberikan skor antara 28-32, 7 responden (14%) memberikan skor antara 33-37, 16 responden (32%) memberikan skor antara 38-42, 14 responden (28%) memberikan skor antara 43-47, 9 responden (18%) memberikan skor antara 48-52, 1 responden (2%) memberikan skor antara 53-57.

Berdasarkan perhitungan skor variabel motivasi belajar, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap motivasi belajar siswa kelas V tergolong baik yaitu mencapai 71,53%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga yang religius terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dibuktikan dari uji persyaratan analisis yang menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi *Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani*

normal, berhubungan secara homogen. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,045 > 1,674$ dengan taraf signifikan 5% dari hasil perhitungan tersebut terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semakin religius keluarga siswa, maka semakin termotivasi belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyanto, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- B. Uno, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisa di Bidang Pendidikan)*. Bumi Aksara.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Ghufron, M. N. (2013). *Apakah Religiusitas Berpengaruh Terhadap Kesuksesan Akademik? Studi Meta Analisis*.
- Haderani, H. (2019). Peranan keluarga dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Kependidikan Dan Kedakwahan*, 12(24), 22–41.
- Hidayat, S. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Pustaka Mandiri.
- Iskandar, J. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 96–107.
- Khotimah, T. K. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melinting Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. PT. Remaja Rosda karya.
- Muhasiye, M., Genjik, B., & Syahrudin, H. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(12).

Pengaruh Lingkungan.....Irda Suriani

- Mustakim, M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid*, 3(1).
- Nurmayanti, N. (2019). *pengaruh religiusitas dan pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar pai siswa kelas vii mts ypi manbaul ulum semanding jenangan ponorogo tahun pelajaran 2018/2019*. IAIN PONOROGO.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–224.
- ROKHMAH, D. (2019). *HUBUNGAN RELIGIUSITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MOTIVASI BERIBADAH SISWA DI SMP ISLAM AL AZHAR 3 BINTARO*.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Siva, N. (2018). *Pengaruh kereligiusan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Subhan, A. (n.d.). *Teori Seksualitas Sigmund Freud Tentang Kepribadian: Psikopatologi Dan Kritik Psikologi Islami*.
- Sutarjo, S., & Kejora, M. T. B. (2022). Penyuluhan Peran Keluarga Dalam Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim Ar-Rahmah Pasawahan Kabupaten Purwakarta. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–49.
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, T. A., & Rafiqoh, S. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan*. Patju kreasi.
- wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas (Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif)*. AR-Ruzz Media.